



ANALISIS KOMPONEN FISIK TERHADAP KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN FUTSAL PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SDI PANAIKANG II/1

Fitriani¹, Sufitriyono², Fajriani³

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar
fitrianipipi12@gmail.com¹, sufitriyono@unm.ac.id², fajrianibatara@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatahui ada keterkaitan komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1 sebanyak 25 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada keterkaitan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1. Ada keterkaitan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1. Ada keterkaitan komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, analisis deskriptif, uji normalitas, uji regresi*

PENDAHULUAN

Olahraga pendidikan di selenggarakan sebagai bagian proses pendidikan, yang dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun unformal melalui kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler. Olahraga pendidikan dimulai pada usia dini, yang dibingbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan.

Sedangkan olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan dan potensi untuk mencapai prestasi, dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Futsal sekarang ini berkembang sebagai salah satu olahraga terfavorit di Indonesia dan seiring dengan perkembangan gaya hidup sekarang, Futsal telah menjadi salah satu trend dan mulai menjadi salah satu aktivitas di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat perkotaan Olahraga futsal merupakan cabang olahraga yang semakin digemari oleh semua lapisan masyarakat terutama kalangan pelajar dan mahasiswa. Futsal dapat dimainkan oleh siapa saja, baik pria maupun wanita, baik tua maupun muda. Melalui kegiatan olahraga futsal ini banyak diperoleh manfaat khususnya dalam pertumbuhan fisik, mental, dan sosial. Olahraga futsal saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan munculnya klub-klub futsal profesional maupun amatir dan atlet-atlet futsal baik di tingkat sekolah maupun

perguruan tinggi. Ditunjang lagi sering diadakannya turnamen-turnamen antarklub dan event-event pelajar maupun mahasiswa dari tingkat daerah hingga nasional.

Futsal masuk ke Indonesia pada tahun 2002 setelah Indonesia di tunjuk oleh AFC (*Asian Football Confederation*) futsal menjadi tuan rumah *turnamen Asian Futsal Championship*. Saat itu belum adanya liga futsal di Indonesia menyebabkan dibentuknya Timnas Futsal Indonesia dari pemain sepakbola yang bermain di liga professional. Liga futsal Indonesia sendiri awalnya bernama Indonesia Futsal League (IFL) yang digelar pertama kali pada tahun 2006 oleh Badan Futsal Nasional (BFN) kepengurusan dibawah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang diketuai oleh Cemby Hutapea. Pada tahun 2015 setelah dibekukan PSSI oleh FIFA terjadi pergantian organisasi sehingga kepengurusan Badan Futsal Nasional berganti nama dan struktur menjadi Asosiasi Futsal Indonesia (AFI), namun setelah di adakannya kongres PSSI organisasi Asosiasi Futsal Indonesia berganti nama menjadi Federasi Futsal Indonesia (FFI) yang diketuai oleh Harry Tanoesoedibjo. Federasi Futsal Indonesia (FFI) merupakan badan resmi dibawah PSSI yang mengurus olahraga futsal di Indonesia. FFI kini yang menyelenggarakan liga futsal sejak 2015, baik putra maupun putri yang saat itu bernama Futsal Super League (FSL) dan di musim 2016 menjadi Pro Futsal League (PFL).

Karakteristik olahraga futsal adalah membutuhkan daya tahan kecepatan, daya tahan, koordinasi, kekuatan, dan kelincahan dalam waktu yang relatif lama. Teknik menggiring bola merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. Menggiring bola merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Komponen fisik adalah satu kesatuan utuh komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja. Baik peningkatan maupun pemeliharaanya. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik. Maka seluruh komponen tersebut harus dikembangkan. Walaupun disana sini dilakukan dengan system prioritas sesuai keadaan atau status yang dibutuhkan tersebut. Maka perlu diketahui selanjutnya adalah bagaimana seorang atlet dapat di ketahui status dan keadaan fisiknya pada suatu saat.

Komponen fisik dalam permainan futsal sangat dibutuhkan karena jalannya pertandingan yang lama, serta kerasnya pertandingan yang lebih sering memaksa para atlet futsal untuk melakukan kontak fisik dengan lawannya. Komponen fisik yang berpengaruh dalam keberhasilan menggiring bola antara lain: koordinasi mata kaki dan kelincahan.

Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan. Koordinasi diperlukan hampir disemua cabang olahraga termasuk cabang olahraga futsal. Benlatihan koordinasi yang diberikan kepada siswa didasarkan pada tahap gerak dasar yang menyenangkan. Koordinasi yang diperlukan setiap pemain dalam bermain futsal adalah koordinasi antara mata kaki, karena mata adalah pusat dimana pandangan untuk melihat kondisi di sekitar lapangan serta peranan kaki sebagai pengolah bola.

Unsur kelincahan dalam menggiring bola adalah pada saat pemain menghindar dari serangan pemain lawan sewaktu menguasai bola. Kelincahan merupakan salah satu komponen kesegaran jasmani yang sangat diperlukan pada semua aktivitas yang membutuhkan kecepatan perubahan posisi tubuh dan bagian-bagiannya. Kelincahan juga diperlukan dalam membebaskan diri dari kawalan lawan dengan menggiring bola melewati lawan dengan menyerang untuk menciptakan

suatu gol yang akan membawa pada kemenangan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada SDI Panaikang II/1. Komponen fisik yang di maksud adalah suatu kondisi dan kesanggupan tubuh dalam memberikan penampilan dan pengaturan sistem gerak dalam mengatasi dan menyelesaikan pekerjaan fisik.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada sekolah SDI Panaikang II/1. Komponen fisik yang di maksud adalah uatu kondisi dan kesanggupan tubuh dalam memberikan penampilan dan pengaturan sistem gerak dalam mengatasi dan menyelesaikan pekerjaan fisik. Jadi kondisi fisik yang di teliti adalah koordinasi mata kaki dan kelincahan. Untuk mengetahui lebih lanjut perlu adanya suatu pembuktian secara ilmiah dengan mengangkat sebuah judul sebagai berikut “Analisis Komponen Fisik Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler sekolah SDI Panaikang II/1”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tes (lembar observasi). Adapun teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi untuk mengetahui pengaruh koordinasi mata kaki dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1. Menurut Soehardi Sigit (1999) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan yang ada menurut kenyataannya. Skor yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase dan uji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan sekolah SDI Panaikang II/1 Kota Makassar pada Agustus 2024 sampai dengan September 2024.

Populasi merupakan suatu kumpulan atau kelompok individu yang dapat diamati oleh anggota populasi itu sendiri atau bagi orang lain yang mempunyai perhatian terhadapnya. Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi oleh sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Hadi, Sutrisno 1989). Sedangkan menurut Suahsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Berdasarkan definisi diatas maka populasi merupakan sekumpulan obyek yang memiliki sifat-sifat yang hampir sama menjadi obyek penelitian, yang akan membantu dalam usaha memperoleh data untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan hal tersebut yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua siswa ekstrakurikuler SSFC SMAN 2 Bone sebanyak 25 orang. Penelitian ilmiah tidak selamanya mutlak harus meneliti jumlah keseluruhan obyek yang ada (populasi), melainkan dapat pula mengambil sebagian dari populasi yang ada. Dengan kata lain bahwa yang dimaksudkan yaitu sampel. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam satu penelitian. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka sampel penelitian ini adalah siswa esktrakurikuler SDI Panaikang II/1 . Dimana pada akhirnya sampel pada penelitian 41 sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian minat baca siswa adalah sebagai berikut.tes kelincahan shuttle run test, tes koordinasi mata kaki, data kemampuan dribbling. . Instrumen Penenlitian ini menggunakan instrument penelitian berupa tes pengukuran untuk memperoleh data tentang koordinasi mata kaki dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola

dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1 yang menjadi sampel dalam penelitian serta bantuan dari pelatih.

Setelah seluruh data penelitian terkumpul yakni komponen fisik kemampuan menggiring bola, maka selanjutnya data tersebut disusun secara tabulasi dan diolah dianalisis menggunakan fasilitas komputer program SPSS.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif: Untuk mengetahui rata-rata, varians, standart deviasi, range, data maksimal dan minimal.
2. Uji Normalitas,: Untuk mengetahui kenormalan data dengan uji Kolmogorov Smirnov sebagai syarat untuk menggunakan statistik parametric
3. Uji Regresi: Untuk melihat nilai pengaruh dan kontribusi serta meramal variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh hasil kegiatan penelitian ini, analisis komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1, dengan sampel 25 orang siswa, maka semua data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh. Data yang dimaksud adalah komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan futsal.

Untuk menjawab permasalahan dan untuk mencapai tujuan serta untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka semua data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik SPSS dengan uji deskriptif dan uji statistik infrensial dengan teknik analisis korelasi.

Berdasarkan pengolahan data variabel-variabel yang terdiri dari : data (1) koordinasi mata kaki (2) kelincahan (3) kemampuan menggiring bola. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian. Penyajian hasil analisis data dalam Bab ini hanya merupakan rangkuman hasil analisis, sedangkan hasil perhitungan statistik secara lengkap dapat dilihat pada daftar lampiran.

1. Analisis deskriptif

Analisis data deskriptif dimaksud untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Deskripsi data dimaksudkan untuk dapat menafsirkan dan memberi makna tentang data tersebut.

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

| Nilai statistik | N | Mean | Minimum | Maksimum | Range | SD | Varians |
|---------------------------|----|-------|---------|----------|-------|-------|---------|
| Kordinasi Mata Kaki | 25 | 13.48 | 10 | 16 | 6 | 1.636 | 2.677 |
| Kelincahan | 25 | 9.67 | 7.89 | 11.97 | 4.08 | 1.119 | 1.252 |
| Kemampuan Menggiring Bola | 25 | 14.18 | 12.56 | 15.48 | 2.92 | 0.803 | 0.642 |

Tabel 4.1. diatas merupakan gambaran analisis komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1 dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Koordinasi mata kaki diperoleh nilai rata-rata (mean) 13.48, range 6, data minimum 10, data maksimum 16, standar deviasi 1.636, dan varians 2.667.
 - 2) Kelincahan diperoleh nilai rata-rata (mean) 9.67, range 6, data minimum 7.89, data maksimum 11.97, standar deviasi 1.119, dan varians 1.252.
 - 3) Kemampuan menggiring bola diperoleh nilai rata-rata (mean) 14.18, range 2.92, data minimum 12.56, data maksimum 15.48, standar deviasi 0.803, dan varians 0.642.
2. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistic parametrik dapat digunakan adalah data mengikuti sebaran normal. Apabila pengujian ternyata data berdistribusi normal maka berarti analisis statistik parametrik telah terpenuhi. Untuk itu mengetahui data penelitian ini berdistribusi normal , maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.2 Rangkuman hasil uji normalitas data analisis komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

| Variabel | Asymp | Ket. |
|---------------------------|-------|--------|
| Koordinasi mata kaki | 0.188 | Normal |
| Kelincahan | 0.200 | Normal |
| Kemampuan Menggiring bola | 0.200 | Normal |

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Koordinasi mata kaki diperoleh nilai, Asymp. Sig 0.188 ($P > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data Koordinasi mata kaki mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- 2) Kelincahan diperoleh nilai, Asymp. Sig 0.200 ($P > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data Koordinasi mata mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- 3) Kemampuan menggiring bola diperoleh nilai, Asymp. Sig 0.200 ($P>0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data Kemampuan menggiring bola mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

3. Uji korelasi

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini perlu di uji dan dibuktikan melalui data empiris yang di peroleh dilapangan melalui tes dan pengukuran terhadap variabel yang diteliti, selanjutnya data tersebut akan diperoleh secara statistik. Karena data penelitian mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis statistik parametric. Untuk pengujian hipotesis tersebut maka dilakukan uji korelasi.

- 1) Korelasi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

Tabel 4.3. Hasil uji Korelasi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1

| Variabel | Pearson correlation | Sig. | Keterangan |
|--|---------------------|-------|-------------------|
| Koordinasi mata kaki kemampuan menggiring bola | 0.736 | 0.000 | Terdapat korelasi |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil perhitungan korelasi, diperoleh nilai $\text{sig} = 0.000$ ($P < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada korelasi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

- 2) Korelasi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

Tabel 4.4. Hasil uji Korelasi kelincahan terhadap koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

| Variabel | Pearson correlation | Sig. | Keterangan |
|--|---------------------|-------|-------------------|
| Kelincahan- kemampuan menggiring bola | 0.880 | 0.000 | Terdapat korelasi |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil perhitungan korelasi, diperoleh nilai $\text{sig} = 0.000$ ($P < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada korelasi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

- 3) Korelasi komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

Tabel 4.5. Hasil uji korelasi komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1

| Variabel | R | R _{square} | F | P _{value} | Keterangan |
|---|--------|---------------------|--------|--------------------|------------|
| Komponen fisik kemampuan menggring bola | 0.895a | 0.801 | 44.290 | 0.000 | Signifikan |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil perhitungan regresi, diperoleh nilai R hitung (R_o) = 0.895a setelah dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 44.290$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 ($P < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada korelasi komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1 dengan nilai determinasi (R^2) = 0.801 atau pengaruh sebesar 80.1% Sementara 19,9% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian jika seseorang memiliki komponen fisik (koordinasi mata kaki dan kelincahan) yang baik maka akan diikuti dengan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola yang baik pula.

Hasil-hasil analisis data dalam pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendasari penilaian ini. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh. Ada keterkaitan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, diperoleh nilai $sig = 0.000 (P < 0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada keterkaitan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

Kesimpulan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan F, Q.A Gemaal, R. Afrialdi. pada tahun 2018 yang berjudul kelincahan dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 5 Karawang dengan hasil Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa, Terdapat Korelasi Koordinasi Mata kaki Terhadap dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 5 Karawang.

Berdasarkan teori koordinasi merupakan kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh secara bersamaan. Koordinasi juga memiliki hubungan timbal balik antara susunan saraf dengan alat gerak dalam mengatur dan mengendalikan impuls dan kerja otot untuk pelaksanaan suatu gerakan.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa keterkaitan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1. Apabila hasil penelitian ini

dikaitkan dengan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya, maka pada dasarnya hasil penelitian mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Koordinasi Adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam- macam gerakan yang berbeda keadaan pola gerakan tunggal secara efektif. Koordinasi merupakan hubungan yang harmonis dari berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan sehingga gerakan tersebut menjadi persen dan efektif. Faktor ini sangat diperlukan dalam seluruh aktivitas olahraga maupun dalam aktivitas sehari-hari. Gerakan yang tidak disertai koordinasi yang baik akan menyebabkan pengeluaran tenaga yang berlebihan sehingga cepat lelah, tidak mengenai sasaran secara tepat, atau bahkan bisa menimbulkan cedera (Depkes, 1996)

Kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal dapat diarahkan pada posisi yang diinginkan bilamana pemain mampu mengkoordinasikan antara mata dan kaki. Koordinasi antara mata dan kaki seseorang pemain mampu memberikan peluang untuk mendapatkan membuat menggiring bola lebih terkontrol penempatan bola yang tepat adalah hasil integrasi antara bola dengan posisi atau letak pola yang diinginkan. Semua ini terjadi di setiap pertandingan memanfaatkan pemain lawan yang lemah dan daerah yang kosong atau mudah melewati pemain lawan. dengan dengan demikian koordinasi mata kaki memiliki keterkaitan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal.

Ada keterkaitan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil perhitungan korelasi, diperoleh nilai $sig = 0.000$ ($P < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada keterkaitan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1. Kesimpulan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efendi A.R, R Pahlawan, Z Arifin pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Dalam Permainan Sepakbola Mahasiswa Ukm Sepakbola Ikip Pgri Pontianak. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa, Terdapat Korelasi kelincahan Terhadap dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan Permainan Sepakbola Mahasiswa UKM Sepakbola IKIP PGRI Pontianak.

Kelincahan dalam permainan futsal dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola. Seperti diketahui bersama bahwa salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan menggiring bola dalam permainan futsal adalah kelincahan itu sendiri, meskipun diketahui kemampuan teknik seseorang akan memengaruhi efektivitas maupun hasil yang diperoleh dalam suatu usaha seperti *shooting*, *passing*, maupun *dribbling*. hal ini menunjukkan bahwa kelincahan memiliki peran utama dalam menggring bola. Keadaan ini dikarenakan kemampuan menggiring bola diharapkan memiliki kelincahan dalam menggiring bola sehingga laju saat menggring bola bisa semakin baik dan dengan mudah melewati berbagai kawalan atau hadangan dari pemain lawan.

Ada keterkaitan komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil perhitungan regresi , diperoleh nilai R hitung (Ro) = 0.895^a setelah dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji F diperoleh F hitung = 44.290 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 ($P<0.05$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti ada korelasi komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1 dengan nilai determinasi (R Square) = 0.801 atau pengaruh sebesar 80.1% Sementara 19,9% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian jika seseorang memiliki komponen fisik (koordinasi mata kaki dan kelincahan) yang baik maka akan diikuti dengan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola yang baik pula.

SIMPULAN

Kesimpulan adalah suatu jawaban dari hasil penelitian yang datanya telah dianalisis setelah pelaksanaan penelitian.

1. Ada keterkaitan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.
2. Ada keterkaitan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.
3. Ada keterkaitan komponen fisik terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler SDI Panaikang II/1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepada pembimbing penelitian, Kepada keluarga, Kepada teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang turut memberikan kontribusi dalam bentuk apapun untuk kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarkumi. (2007). Pelatihan Pelatih Fisik Level I Jakarta : Kemenegpora.
- Andri Irawan.(2009). Teknik Dasar Modern Futsal. Jakarta: Pena Pundi Aksara. Cetakan Pertama, Likman Offset, Yogyakarta.
- (Departemen Pendidikan Nasional. (2000). Pedoman dan Modul Pelatihan Olahraga Bagi Pelatih Olahragawan Pelajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). Dasar Kepelatihan. Yogyakarta : FIK UNY.
- Efendi A.R, R Pahliwandari, Z Arifin. 2018. Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Dalam Permainan Sepakbola Mahasiswa UKM Sepakbola IKIP PGRI Pontianak. Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 7, No. 1
- Irawadi, H. (2011). Kondisi Fisik dan Pengukurannya. Padang : UNP Press.
- Ismaryati. (2006). Tes dan Pengukuran Olahraga. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Joko Purwanto. (2004). Hoki. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Yogyakarta.
- Justinus Lhaksana. (2011). Taktik & Strategi Futsal Modern. Jakarta: Penebar Swadaya Group.

- Kurniawan F, Q.A Gemaal, R. Afrialdi. 2018. Kelincahan Dan Koordinasi Mata Kaki Dengan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sma Negeri 5 Karawang. Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Volume 10 Nomor 3. 99-104
- Lutan, Rusli. 2001. Mengajar Pendidikan Jasmani Pedekatan Pendidikan Gerak Dasar. Jakarta: Depdiknas
- Rusli Lutan. (2000). Belajar Ketrampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Soehardi Sigit, 1999, Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen,